

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengenai *sharia compliance* dalam pelaksanaan bisnis peci. Objek dalam penelitian ini adalah pengrajin peci yang berada di sentra industri peci Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Warungkondang, dan Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Dengan karakteristik yaitu berupa sentra industri dengan klasifikasi industri komoditas pakain jadi yang memproduksi peci dengan aneka model, skala industrinya yakni industri mikro dan kecil.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 109). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif yakni menyediakan ringkasan sederhana serta menggambarkan apa yang ada melalui grafik, tabel, gambar dan lainnya (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 119).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam menguji hipotesa yang meliputi penentuan pemilihan subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur yang akan ditempuh (Sahayu, 2013). Adapun desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 109). Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai penerapan *sharia compliance* dalam bisnis peci.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang

dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Sugiyono, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Sumber	Skala
<p>Sharia Compliance Kepatuhan (<i>compliance</i>) memiliki arti mengikuti suatu spesifikasi, standar atau hukum yang telah diatur dengan jelas, sedangkan <i>sharia compliance</i> berarti mengikuti standar atau hukum syariah (Mahmudah, 2012). Dalam lingkup UMKM penerapan <i>sharia compliance</i> didasari oleh etika bisnis Islam, menurut Muhammad Djakfar etika bisnis Islam yaitu norma-norma etika yang berbasis pada Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis (Djakfar, 2008, hal. 84).</p>	Pemahaman Fiqh Muamalah			
	Fiqh Muamalah Ilmu tentang hukum-hukum syara' yang amaliah yang digali dari dalil-dalilnya yang terperinci.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rukun Jual Beli 2. Syarat Jual Beli 3. Transaksi Riba 4. Transaksi <i>Gharar</i> 5. <i>Ikhtikar</i> 6. Nishab Zakat 7. Perbedaan zakat dan infaq 8. Kadar zakat perdagangan 	(Gazali, 2011)	Guttman
	Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam			
	Tauhid wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis <i>1. Tauhiid rububiyah</i> <i>2. Tauhiid uluhiyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alloh maha pemberi rejeki 2. Ibadah wajib 3. Ibadah sunnah 	(Agustianto, 2008) (Nawatmi, 2010) (Nugraha, 2016)	Ordinal
	Keseimbangan tidak berlebihan (ekstrim) dalam mengejar keuntungan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal. 		
	Kebebasan manusia sebagai individu dan kolektivitas, punya kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan untuk bekerjasama 2. Kebebasan untuk berlomba dalam kebaikan. 		
	Tanggung jawab manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan transaksi yang haram (<i>gharar dan riba</i>). 2. Pemberian upah yang sesuai dengan pekerjaan dan tepat waktu. 		
	Ihsan persamaan dari integrasi moral yang mendorong pelaku usaha menjadi yang terbaik dalam melakukan segala aktivitas bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maksimal dalam setiap aktivitas bisnis. 		
	Penerapan Manajemen Bisnis Islam			
	Produksi Manajemen produksi dalam Islam adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya (P3EI, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memproduksi barang yang halal. 2. Memproduksi barang yang berkualitas baik. 3. Mencegah kerusakan di muka bumi (eksploitasi). 	(Rahman, 1995)	Ordinal

	<p>Sumber Daya Manusia (SDM) Sumber daya manusia meliputi tiga pengertian yaitu (1) Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi, disebut juga personel, tenaga kerja, pegawai atau karyawan (2) Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya, dan (3) Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (Yusuf & Al Arif, 2015).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kafa'ah, yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan; 2. Himmatul-'amal, yakni memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi; 3. Amanah, yaitu bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya 	(Yusanto, Muhammad, & Widjajakusuma, 2002).	
	<p>Keuangan Husnan (1994) mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, dimana fungsi manajemen keuangan meliputi penghimpunan dan pendayagunaan dana. Karena itu, manajemen keuangan sering dipadankan dengan manajemen aliran dana (Yusanto, Muhammad, & Widjajakusuma, 2002, hal. 175).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pencatatan keuangan 2. Setiap transaksi didukung oleh bukti 3. <i>Internal control</i> 4. Jaminan kehalalan keuangan 	(Alma & Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, 2014) (Yusanto, Muhammad, & Widjajakusuma, 2002, hal. 179):	
	<p>Pemasaran sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan <i>value</i> dari suatu inisiator kepada <i>stakeholders</i>-nya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi lengkap 2. Etis 3. Realistis 4. Humanistis 	(Kartajaya & Sula, 2006)	
Orientasi Bisnis Islam				
	<p>Output (orientasi atau tujuan bisnis didalam Islam)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profit, benefit, zakat 2. Keberkahan 	(Yusanto, Muhammad, & Widjajakusuma, 2002)	Ordinal

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 190).

Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) Cianjur, Hilman Haris menyebutkan terdapat lebih dari 10 pelaku usaha yang terdapat di wilayah Kecamatan Warungkondang (Susilawati, 2016). Sedangkan berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan lima pelaku usaha di wilayah Kecamatan Pagelaran dan lima pelaku usaha di wilayah Kecamatan Gekbrong.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 192).

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *Non-Probability sampling* yakni teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik sampling jenuh karena populasinya kurang dari 100.

3.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participation observation*), dalam penelitian ini metode diterapkan secara langsung ikut serta dengan para pengrajin peci, wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara mendetail yang disertai dengan pengamatan-pengamatan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, hal. 309). Selain itu pengumpulan data juga dilakukan menggunakan Teknik pertanyaan/*quisioner*.

Teknik pertanyaan/*quisioner* yaitu bentuk alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reabilitas serta validitas yang tinggi (Muhamad, 2008, hal. 151).

Sedangkan teknik pembuatan skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Kinnier (1998) skala likert ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu (Muhamad, 2008, hal. 154).

Adapun skala yang digunakan untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner terbagi menjadi lima. Berikut merupakan *scoring* dari masing-masing skala:

Tabel 2
Skala Likert

Skala	Score
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Modifikasi

Untuk membuat Instrumen penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh sebab itu, instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. adapun penjabaran teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak aspek (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrument pengukur yang bersangkutan. Dalam konteks Teori skor-murni Klasik Azwar (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa makna validitas dapat dinyatakan sebagai sejauhmana besara skor-tampak X mampu mendekati besaran skor-murni T . Semakin skor-tampak mendekati skor-murni berarti semakin tinggi validitas dan sebaliknya semakin rendah validitas hasil pengukuran berarti semakin besar perbedaan skor-tampak dari skor-murni (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 144).

Dalam penelitian ini metode uji validitas yang digunakan yaitu *Content Validity*. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (penilaian ahli). Semakin item skala mencerminkan kawasan atau ke seluruh konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan studi. Validitas isi menunjukkan

isi mencerminkan rangkaian lengkap atribut yang diteliti dan biasanya dilakukan oleh tujuh atau lebih ahli (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 145).

Formula untuk menghitung *content validity coefficient* yang digunakan yaitu, koefisien validitas isi-Aiken's V. Aiken's (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu *item* dari segi sejauh mana *item* tersebut mewakili kontrak yang diukur. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1 (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 147).

Formula yang diajukan oleh Aiken:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Dimana:

S = r-lo

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1).

C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 3).

R = angka yang diberikan oleh penilai

Keputusan pengujian validitas instrumen:

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Uji Validitas

Interval Koefisien	Keterangan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,229	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013)

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Berikut rumus untuk menghitung varians tiap item adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2013)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma^2 t$ = varians total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Perhitungan reabilitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

3.3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif. Pada umumnya statistika deskriptif hanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut. Dalam statistika deskriptif dilakukan analisa dalam bentuk tabel, kolom, grafik, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus), ukuran dispers (kisaran, varian, standar deviasi) dan lainnya (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 227). Alat analisis data yang digunakan yaitu microsoft excel dan SPSS.

A. Rata-rata atau mean adalah suatu kumpulan data yang berupa bilangan yang didapat dari hasil pembagian jumlah nilai data oleh banyak data dalam kumpulan tersebut.

$$\text{Formulasi: } \text{rata - rata} = \frac{\text{Jumlah banyak data}}{\text{Banyak data}}$$

B. Median adalah bilangan yang menunjukkan titik tengah suatu data, diperoleh setelah tersusunnya urutan sesuai besaran data. Penentuan median juga dapat digunakan untuk data yang tak berkelompok susunannya, dengan cara menyusun data menurut urutan besarnya, mulai dari yang terkecil. Selanjutnya jika banyak data yang ganjil, maka median tersebut adalah data yang letaknya paling tengah. Sedangkan jika banyak data yang genap, maka median adalah sama dengan nilai rata-rata hitung dari dua data yang letaknya ditengah.

$$\text{Formulasi : } Me = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

b : batas bawah dari kelas interval yang berisi median (kelas median)

n : banyak data (frekuensi sampel)

F : jumlah frekuensi semua kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil dari tanda kelas untuk median

f : frekuensi kelas median

p : panjang kelas median

- C. Modus adalah bilangan nilai data yang paling sering muncul didalam suatu data. Istilah lainnya yakni adanya data dengan frekuensi terbanyak.

$$\text{Formulasi : } Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$